

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembangunan Desa secara konseptual mengandung makna sebagai proses dimana usaha-usaha dari masyarakat Desa terpadu dengan usaha-usaha dari pemerintah. Tujuannya untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat, sehingga dalam konteks pembangunan Desa, paling tidak terdapat dua stakeholder yang berperan utama dan sejajar yaitu pemerintah dan masyarakat (Korten, 1988). Meskipun demikian, dalam konteks yang lebih luas, juga terdapat peranan “Agen Eksternal” seperti LPM/LSM, Konsultan, dan lain-lain. Domain pembangunan Desa juga tidak terlepas dari wacana tentang model perencanaan pembangunan yaitu dari atas ke bawah (top down planning) dan dari bawah ke atas (bottom up planning). Paradigma pembangunan yang menitik beratkan pada strategi pembangunan dari bawah ke atas yang didasarkan pada mobilitas sumberdaya manusia, alam, dan kelembagaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah inti dan sekaligus tujuan dari setiap pengembangan masyarakat, yang mendudukan masyarakat sebagai subyek mandiri, sehingga dapat berperan serta dalam kegiatan pembangunan terutama dalam proses pengambilan keputusan. Peran serta masyarakat ini, lanjutnya, tidaklah hanya pada pelaksanaan semata tetapi meliputi semua mekanisme pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pemeliharaan, dan pengembangan program selanjutnya. Pengembangan masyarakat ini harus dipandang sebagai konsep yang mengandalkan sinergi potensi dari masyarakat yang solid danberdaya dan memerlukan pemberdayaan sebagai alat untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional dengan memanfaatkan dan mengelola potensi-potensi sumber daya yang ada di masyarakat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sehingga terbentuk masyarakat yang mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adisasmita (2006) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat pedesaan secara lebih efektif dan efisien.

Sasaran dari program pemberdayaan sendiri ialah masyarakat yang di nilai lemah dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik. Masyarakat yang masih lemah dan belum berdaya biasanya masih bergantung terhadap bantuan dan program yang diberikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang dapat memandirikan masyarakat, sehingga masyarakat tidak akan bergantung pada program-program dari pemerintah. Hal tersebut sesuai tujuan dari program pemberdayaan.

Faktor penentu tercapainya tujuan Pemberdayaan masyarakat ialah ada tidaknya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan tersebut. Masyarakat wajib berpartisipasi dalam semua kegiatan desa. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat desa. Terdapat beberapa alasan perlunya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan maupun pemberdayaan, hal itu di karenakan masyarakatlah yang menjadi sasaran utama sebagai penggerak, pengelola, pengguna hasil dari pemberdayaan tersebut. Adanya partisipasi masyarakat diharapkan pembangunan lebih terarah sehingga rencana atau program pembangunan yang disusun tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Conyers (1991) bahwa pentingnya partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, oleh karena itu masyarakat harus terlibat mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Salah satu pembangun yang harus diwujudkan saat ini adalah pemenuhan kebutuhan pokok, salah satunya adalah kebutuhan air minum. Untuk dapat memenuhi kebutuhan air minum tersebut, Pemerintah harus mampu mendistribusikan sumber air bersih kepada masyarakat. Seringkali masyarakat Dusun Sono Desa Bangunsari Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan mengabaikan infrastruktur air minum apa bila sudah terdapat sumber air bersih. Masyarakat mengkonsumsi air minum rumah tangga tanpa melalui proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan langsung dikonsumsi oleh masyarakat. Penyaluran dan penampungan untuk menyalurkan air yang sudah diolah ke sarana penampungan sementara dari sumbeawa sampai ke penampungan satu ke penampungan lain ang diberi atau beberapa titik distribusi. Titik distribusi tersebut terbagi di beberapa rumah masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dengan pembangunan saluran air minum, partisipasi adalah suatu kegiatan yang memiliki dukungan dari seseorang atau beberapa orang dalam pembangunan maupun dalam pelaksanaan suatu acara.

Adanya partisipasi masyarakat mengikut sertakan pembangunan harus memiliki teknik yang sungguh baik dan berencana sesuai apa yang terdapat dalam sebuah peraturan pemerintah maupun Undang-Undang. Masyarakat harus dapat menggunakan dan menjaga fasilitas air minum PDAM yang telah dibangun sedangkan pemerintah harus dapat menentukan proyek proyek yang sesuai. Maka penelitian akan mengkaji secara lebih lanjut dengan judul: “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Saluran Air Minum di Dusun Sono Desa Bangunsari Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan“

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana tahapan partisipasi yang terjadi dalam pembangunan saluran air minum di Dusun Sono Desa Bangunsari Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk Partisipasi yang ada dalam pembangunan saluran air minum di Dusun Sono Desa Bangunsari Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan?

- 1.2.3 Bagaimana tingkatan yang terjadi dalam Partisipasi masyarakat dalam pembangunan saluran air minum di Dusun Sono Desa Bangunsari Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Dapat memahami tahapan partisipasi yang terjadi dalam pembangunan saluran air minum di Dusun Sono Desa Bangunsari Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.
- 1.3.2 Dapat memahami bentuk partisipasi yang ada dalam pembangunan saluran air minum di Dusun Sono Desa Bangunsari Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.
- 1.3.3 Dapat memahami tingkatan yang terjadi dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan saluran air minum di Sono Desa Bangunsari Kecamatan Banar Kabupaten Pacitan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah tujuan penelitian tersebut dapat dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari poin sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Penelitian**

1. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi pengetahuan tetang bagaimana pratisipasi masyakat.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

1. Dapat menumbuhkan rasa pentingnya dalam partisipasi masyarakat untuk menciptakan pembangunan yang baik.
2. Memberikan dampak positif dari sebuah partisipasi yang baik dalam bangunan yang baik.

### **1.5 Batasan Penelitian**

#### **1.5.1 Partisipasi**

Terkait dengan variabel partisipasi dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah potret partisipasi masyarakat Dusun Sono, yang dijelaskan dari tiga indikator yaitu ;

1. Tahapan Partisipasi
2. Bentuk Partisipasi
3. Tingkat Partisipasi

#### 1.5.2 Pembangunan Saluran Air Minum

Terkait dengan objek pembangunan dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah potret dimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang telah terlaksana.

